

**EVALUASI HASIL PRODUK PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI KELAS X  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN 1 BUMIAYU**

**Septy Rizqillah<sup>1</sup>, Cintya Nurika Irma<sup>2</sup>**  
**Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban**  
**Surel: [septyrzq28@gmail.com](mailto:septyrzq28@gmail.com), [cintyanurikairma@gmail.com](mailto:cintyanurikairma@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program khususnya pada komponen produk evaluasi model CIPP dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil produk implementasi pembelajaran membaca puisi yang diajarkan pada kelas X di SMAN 1 Bumiayu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik observasi, teknik wawancara, teknik kuesioner, dan teknik dokumen. Instrumen yang digunakan berupa instrumen observasi pada implementasi pembelajaran membaca puisi, instrumen wawancara, instrumen kuesioner, dan instrumen dokumen. Teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data, data di reduksi, penyajian data, dan terakhir ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala, waka kurikulum, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, dan perwakilan siswa diperoleh salah satunya hasil komponen produk pada implementasi program pembelajaran membaca puisi kelas X di SMAN 1 Bumiayu. Komponen produk tersebut memperoleh jawaban kesesuaian pembelajaran dengan hasil capaian pembelajaran membaca puisi kelas X di SMAN 1 Bumiayu. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perbaikan pembelajaran membaca puisi kelas X bagi sekolah, guru, dan siswa di SMAN 1 Bumiayu, antara lain (1) rekomendasi bagi sekolah adalah pengadaan kembali program sastrawan masuk sekolah, (2) rekomendasi bagi guru meliputi pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari teknologi dan penguatan kemampuan siswa dalam membaca puisi melalui pelatihan, dan (3) rekomendasi bagi siswa adalah peningkatan dalam memahami makna pada puisi yang dibaca.

**Kata kunci:** evaluasi program, produk, implementasi pembelajaran, membaca puisi

***Evaluation of Class X Poetry Reading Learning Product Results Indonesia  
Language Subjects at SMAN 1 Bumiayu***

**ABSTRACT**

*This research is program evaluation research, especially on the product component of the CIPP model evaluation using a qualitative approach. The aim of this research is to identify and evaluate the results of the product implementation of poetry reading learning taught in class X at SMAN 1 Bumiayu. Data collection techniques in this research used observation techniques, interview techniques, questionnaire techniques, and document techniques. The instruments used were observation instruments in the implementation of learning to read poetry, interview instruments, questionnaire instruments, and document instruments. The data analysis technique starts with data collection, the data is reduced, next is data presentation, and finally, conclusions are*

*drawn. Based on the results of observations and interviews conducted with the head, head of curriculum, class X Indonesian language subject teacher, and student representatives, one of the results obtained was the product components in the implementation of the class. These product components obtain answers to the suitability of learning with the learning outcomes of class X poetry reading at SMAN 1 Bumiayu. Based on the results of the research, recommendations were obtained which can be used as material for consideration in improving the teaching of reading poetry in class for teachers includes the use of social media as part of technology and strengthening students' abilities in reading poetry through training, and (3) recommendations for students is to increase understanding of the meaning of the poetry they read.*

**Keywords:** *evaluation of programs, products, implementation of learning, reading poetry.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran puisi menjadi salah satu pembelajaran sastra yang masih berada di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan diajarkan pada siswa kelas X khususnya pada kurikulum merdeka. Tidak hanya pada kurikulum sebelumnya saja, ternyata pembelajaran puisi masih tetap menjadi materi yang wajib diperoleh oleh siswa kelas X jika disesuaikan dengan dokumen berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Menurut Kertayasa, I Nengah, dan I Dewa (2018: 249) bahwa mempelajari puisi sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu, penting sekali adanya pembelajaran sastra berupa puisi untuk dipelajari pada kelas X sebagai bekal pada fase-fase selanjutnya. Adanya puisi di dalam pembelajaran juga sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra karena mengenali, mempelajari, dan menghargai termasuk tahapan apresiasi karya sastra (Irma, Bagiya, dan Siti, 2023: 34).

Pembelajaran membaca puisi menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra, sehingga pembelajaran membaca puisi yang terdapat pada kelas X dibutuhkan keberadaannya untuk diajarkan kepada siswa. Tujuannya agar siswa kelas X terbentuk menjadi manusia yang memiliki tingkat kepekaan tinggi terhadap cita rasa sastra dan menumbuhkan pengetahuan yang berkaitan dengan sastra Indonesia khususnya dalam bentuk puisi. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran membaca puisi kelas X menjadi pembelajaran akhir semester dua yang berada pada ATP khususnya pada Tujuan Pembelajaran (TP) 10.33. Pembelajaran ini terdapat pada elemen berbicara dan mempresentasikan dengan tujuan pembelajaran adalah menyajikan pembacaan puisi dengan memperhatikan penghayatan, ekspresi, gesture, dan intonasi.

Pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu membacakan puisi dengan memperhatikan unsur-unsur tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X menyatakan bahwa pembelajaran membaca puisi menjadi pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hal itu terlihat dari hasil pembacaan puisi siswa yang belum memperhatikan penghayatan, ekspresi, gesture, dan intonasi untuk mengekspresikan makna puisi. Anggapan sulit tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi membaca puisi dan gaya belajar siswa yang heterogen. Oleh karena itu, salah satu strategi pembelajaran kurikulum merdeka yang dapat digunakan pada pembelajaran ini adalah pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan minat dan kebutuhan siswa.

Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang dapat memberikan kesan bagi siswa. Namun, pada faktanya pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan rancangan. Pembelajaran juga terkadang tidak selalu sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan evaluasi pada komponen produk dengan salah satu komponen model evaluasi CIPP. Evaluasi tersebut dilakukan pada hasil produk implementasi pembelajaran membaca puisi untuk melihat sejauh mana pembelajaran dan hasil produk telah dicapai. Evaluasi juga dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah pembelajaran telah sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah diharapkan atau belum, sehingga perlu adanya kegiatan evaluasi hasil produk implementasi pembelajaran membaca puisi kelas X di SMAN 1 Bumiayu.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi program dengan menggunakan salah satunya komponen pada model evaluasi CIPP yaitu komponen produk. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk memperoleh hasil penelitian dengan menggunakan teknik-teknik seperti teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumen (Jaya, 2021: 150). Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian observasi pada implementasi pembelajaran membaca puisi, instrumen wawancara, instrumen kuesioner, dan instrumen dokumen. Teknik analisis data menggunakan pendapat Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data,

kemudian data di reduksi, penyajian data, dan terakhir ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020: 134-141). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan pengecekan data dari beberapa sumber yang berbeda dan triangulasi teknik dengan pengecekan data menggunakan teknik yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh pada capaian pembelajaran membaca puisi kelas X di SMAN 1 Bumiayu ini siswa mampu menyajikan pembacaan puisi sebagai hasil pada pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian di dalam ATP. Pembelajaran membaca puisi yang dipelajari pada kelas X berada pada tujuan pembelajaran 10.33 pada elemen berbicara dan mempresentasikan dalam ATP kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia. Capaian pembelajaran pada ATP pembelajaran membaca puisi kelas X diharapkan siswa mampu mencapai meliputi a) siswa mampu menyampaikan pesan dalam puisi, b) siswa mampu merumuskan masalah salah satunya dalam bentuk monolog pada pembelajaran membaca puisi, dan c) siswa mampu mengungkapkan nilai-nilai karakter positif.

*Pertama*, Tujuan pembelajaran untuk mencapai capaian tersebut berdasarkan ATP Bahasa Indonesia kelas X SMAN 1 Bumiayu adalah dengan melakukan praktik membaca puisi. Praktik membaca puisi tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran materi puisi kelas X secara langsung atau siswa praktik membaca puisi secara langsung di hadapan guru dan teman-teman kelas. Guru tidak memberikan tugas kepada siswa untuk praktik pembacaan dengan membuat perekaman video untuk memanfaatkan dan mendukung perkembangan teknologi. Sedangkan, saat ini diperlukan dalam proses jangka panjang untuk produk luaran pembacaan puisi dipublikasikan melalui media daring.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Irma, Cintya Nurika., Herman J. Waluyo, Sarwiji Suwandi, Suyitno (2023) bahwa pembelajaran sinkronus atau interaksi pembelajaran dengan memanfaatkan media daring sebagai wujud pemanfaatan teknologi penting untuk dilakukan salah satunya pada pembelajaran membaca puisi yang direkomendasikan untuk melakukan publikasi pembacaan puisi siswa melalui media daring. Capaian pertama siswa diharapkan untuk mampu

menyampaikan pesan yang terkandung di dalam puisi melalui penampilan pembacaan puisi dengan memperhatikan unsur-unsur penting membaca puisi seperti penghayatan, gerakan tubuh, dan intonasi. Namun, berdasarkan hasil observasi tidak semua siswa mampu membacakan puisi dengan memperhatikan keseluruhan unsur tersebut.

Padahal pesan dalam puisi yang disampaikan melalui pembacaan puisi agar pendengar dapat memahami puisi yang sedang dibaca adalah ketika pembacaan puisi dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur penting tersebut. Siswa kelas X.4 tidak secara keseluruhan mampu untuk menyampaikan pesan dalam puisi karena masih banyak siswa yang masih hanya sekadar membaca puisi dengan membuat vokal bulat tanpa membacakan puisi dengan tujuan menyampaikan pesan agar pendengar dapat ikut merasakan perasaan pada puisi yang dibacakan. Terdapat siswa yang membacakan puisi dengan berdiri tegak, melihat ke arah teks puisi, dan hanya sesekali melihat ke arah pendengar tanpa memperhatikan metode pembacaan puisi yang sesuai pada saat membacakan puisi.

Hal itu disebabkan karena alasan siswa tersebut tidak biasa melakukan praktik membaca puisi di depan banyak orang dan kurangnya rasa percaya diri pada siswa yang membuat penampilannya tidak maksimal. Salah satu yang diperhatikan ketika pesan pada puisi dapat tersampaikan melalui kegiatan membaca puisi di depan pendengar adalah dengan memahami makna puisi dan mencoba menghayati puisi yang dibacakan. Ketika siswa mampu menghayati puisi yang dibaca maka pendengar akan ikut merasakan perasaan yang disampaikan melalui pembacaan puisi. Penampilan membaca puisi yang disertai penghayatan dapat diakibatkan salah satunya karena puisi yang dipilih dan dibawakan sesuai dengan perasaan dan pengalaman diri pembaca.

Hal itu sejalan dengan pendapat Casteleyn dan Ellen (2018: 20) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa siswa pada usia 16—18 tahun memiliki kenikmatan membaca puisi yang berbeda-beda, sebagian besar disebabkan oleh preferensi atau kebebasan dalam memilih puisi yang digunakan dan juga disebabkan karena pengalaman pribadi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan setelah peneliti melakukan observasi praktik membaca puisi pada siswa bernama NS yang telah mampu menghayati puisi ketika membacakan, pesannya sampai kepada

pendengar, dan memperoleh nilai tertinggi menyatakan bahwa puisi yang dibacakan sesuai dengan pengalaman pribadi. Siswa tersebut membacakan puisi Mustofa Bisri berjudul “Ibu” dengan menikmati kata demi kata yang dilantunkan disertai intonasi yang berbeda-beda sembari memikirkan Ibu siswa yang telah meninggal dunia.

Pengalaman yang dilalui NS bersama mendiang Ibunya diingat-ingat sembari membacakan puisi, sekaligus menyatakan kesaksian tentang Ibunya yang telah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai seorang Ibu agar Ibunya mendapat kasih Tuhan sebagai balasan. Penghayatan NS ketika membacakan puisi tersebut disertai dengan ekspresi, gerakan tubuh, dan intonasi yang apik. Oleh karena itu, NS telah mampu menyampaikan pesan dan membuat pembaca dapat merasakan perasaan pembaca melalui puisi yang dibaca. Pada hasil produk yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran di dalam ATP siswa mampu menyampaikan pesan melalui pembacaan puisi belum secara keseluruhan dimiliki oleh siswa kelas X.4.

Hal itu karena ketika membacakan puisi masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan unsur-unsur penting ketika membacakan karena terkendala oleh rasa tidak percaya diri yang tinggi. Capaian pembelajaran kesatu yang diharapkan untuk dapat dimiliki oleh siswa tidak secara keseluruhan siswa mampu menyampaikan pembacaan puisi dengan memperhatikan penghayatan, gerakan tubuh, dan intonasi karena siswa kelas X masih banyak yang merasa grogi akibat kurangnya rasa percaya diri. Namun, keseluruhan siswa kelas X telah mampu melakukan kegiatan membaca puisi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan hal demikian.

“Mereka sudah baik sudah berani untuk tampil, walaupun tidak semua siswa telah mampu menunjukkan pembacaan puisi sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai seperti ekspresi, gerakan tubuh, dan lain-lain. Namun, siswa sudah baik ketika membacakan puisi terutama pada pelafalan kata dan intonasi melalui suara yang dibuat bulat sudah mereka usahakan agar tidak terdengar seperti sekadar membaca saja itu sudah saya apresiasi” (CLHAW-3, G).

*Kedua*, hasil produk pembelajaran membaca puisi yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran di dalam ATP siswa mampu merumuskan masalah salah satunya dalam bentuk monolog pada pembelajaran membaca puisi belum mampu

dicapai oleh siswa. Hal itu disebabkan karena pembelajaran membaca puisi yang dilakukan pada kelas X.4 di SMAN1 Bumiayu tidak mempelajari secara khusus tentang perumusan masalah berupa makna puisi. Perumusan dilakukan dapat melalui penjabaran analisis makna puisi menurut persepsi siswa yang akan dipresentasikan oleh siswa setelah praktik membaca puisi sebagai wujud dari bentuk monolog pada capaian pembelajaran.

Namun, pada praktik pembelajaran membaca puisi pada kelas X.4 di SMAN 1 Bumiayu tidak dilakukan kegiatan capaian pembelajaran ini sehingga siswa tidak memiliki kemampuan merumuskan masalah berupa pemahaman makna pada puisi yang akan dibacakan. Makna disampaikan dalam bentuk monolog berupa penyampaian hasil pemahaman makna puisi sesuai persepsi siswa. *Ketiga*, hasil produk terakhir pada pembelajaran membaca puisi yang telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran berupa siswa mampu mengungkapkan nilai-nilai karakter positif telah mampu dilakukan oleh siswa kelas X.4 di SMAN 1 Bumiayu. Pada capaian pembelajaran di dalam ATP bentuk nilai-nilai karakter positif dapat diwujudkan melalui pengungkapan penghargaan, simpati, dan peduli.

Capaian pembelajaran tersebut tersebut diwujudkan melalui pemilihan puisi yang mengandung nilai-nilai karakter positif, seperti salah satunya puisi yang dibacakan oleh ACN dengan judul “Puisi Bintang” karya Chairil Anwar untuk menunjukkan karakter positif menghormati orang yang lebih tua salah satunya guru. Puisi tersebut dibacakan lebih dari satu siswa kelas X.4 sebagai bentuk pengungkapan penghargaan kepada guru. Contoh lain pengungkapan karakter positif berupa pengungkapan kepedulian dan simpati dilakukan oleh YAN ketika membacakan puisi dengan judul “Alam”. Puisi tersebut mengandung karakter positif melalui pengungkapan kepedulian dan simpati pada lingkungan sekitar.

YAN menganggap bahwa saat ini lingkungan sangat memprihatinkan, melalui puisi ini YAN ingin mengungkapkan kepedulian dan simpati pada lingkungan tempat tinggal. Karakter positif berupa simpati juga disampaikan oleh NS pada puisi berjudul “Ibu”. Simpati yang NS sampaikan melalui puisi tersebut ditujukan untuk Ibu yang menjadi seorang paling berharga dalam hidup NS dan telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Berharap agar Tuhan membalas dengan mengasihi Ibunya.

Berdasarkan hasil praktik membaca puisi, tidak semua siswa mampu mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan dalam puisi melalui pembacaan kepada pendengar dengan memperhatikan unsur-unsur pentingnya. Kemampuan pengungkapan nilai-nilai karakter positif telah mampu dimiliki oleh siswa dalam bentuk pemilihan puisi yang dibacakan oleh siswa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Evaluasi hasil produk implementasi pembelajaran membaca puisi kelas X di SMAN 1 Bumiayu adalah realitas pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang terdapat di dalam ATP yang meliputi capaian siswa mampu menyampaikan pesan dalam puisi, siswa mampu merumuskan masalah dalam bentuk monolog, dan siswa mampu mengungkapkan nilai-nilai karakter positif. Hasil produk berupa praktik membaca puisi yang telah dilakukan oleh siswa, tidak semua siswa mampu mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan dalam puisi melalui pembacaan kepada pendengar dengan memperhatikan unsur-unsur pentingnya. Pembelajaran membaca puisi kelas X.4 tidak mencapai kemampuan perumusan masalah berupa makna yang disesuaikan dengan persepsi siswa dan disampaikan secara monolog setelah praktik membaca.

Kemampuan pengungkapan nilai-nilai karakter positif telah mampu dimiliki oleh siswa dalam bentuk pemilihan puisi yang dibacakan oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada komponen produk evaluasi model CIPP diperoleh hasil produk implementasi pembelajaran membaca puisi kelas X di SMAN 1 Bumiayu yang sudah baik pelaksanaannya, tetapi perlu dilakukan perbaikan agar hasil produk mencapai keberhasilan pembelajaran yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, rekomendasi pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca puisi yang dapat digunakan oleh sekolah, guru, dan siswa kelas X di SMAN 1 Bumiayu, sebagai berikut:

*Pertama*, rekomendasi bagi sekolah adalah pengadaan kembali kegiatan sastrawan masuk sekolah yang sudah lama tidak dilaksanakan. Kegiatan ini dapat dikaitkan dengan hasil produk implementasi pembelajaran membaca puisi kelas X di

SMAN 1 Bumiayu dengan mengundang sastrawan yang berkecimpung dalam dunia puisi khususnya membaca puisi yang dapat dilaksanakan sebelum pembelajaran membaca puisi kelas X dilaksanakan pada akhir semester dua. Tujuannya agar sebelum masuk pada materi pembelajaran, siswa kelas X telah memiliki bekal awal dalam mempelajari materi membaca puisi yang akan dipelajari. *Kedua*, rekomendasi bagi guru terdiri dari (1) pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari teknologi dan (2) penguatan kemampuan siswa dalam membaca puisi melalui pelatihan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi memerlukan peran teknologi sebagai penunjang. Pembelajaran membaca puisi kelas X di SMAN 1 Bumiayu telah dilaksanakan salah satunya memanfaatkan laptop, proyektor, dan gawai. Namun, pembelajaran belum memanfaatkan media sosial sebagai wadah luaran hasil produk pembacaan puisi yang dilakukan oleh siswa. Hasil produk yang dipublikasikan pada media sosial dapat menjadi bentuk pemberian apresiasi terhadap apa yang dilakukan siswa dan sebagai bahan evaluasi melalui komentar penonton. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran membaca puisi pada kelas X di SMAN 1 Bumiayu memerlukan publikasi hasil produk pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, rekomendasi bagi guru yang dapat dilakukan adalah penguatan kemampuan membaca puisi siswa melalui pelatihan yang dilakukan secara sederhana.

Sebelum pelaksanaan praktik membaca puisi sebaiknya guru memberikan wadah bagi siswa kelas X untuk berlatih olah vokal, olah ekspresi, dan olah tubuh terlebih dahulu secara sederhana yang dapat dilakukan bersama-sama dengan guru. *Ketiga*, rekomendasi bagi siswa kelas X pada hasil produk pelaksanaan pembelajaran membaca puisi adalah dengan peningkatan dalam memahami makna pada puisi yang dibaca. Peningkatan pemahaman makna puisi tersebut dapat melalui pembelajaran puisi yang diikuti siswa dengan sungguh-sungguh agar materi pembelajaran dapat dengan mudah meresap terlebih pada materi tentang makna puisi. Kemudian, peningkatan dalam memahami makna pada puisi yang dibaca oleh siswa juga dapat melalui rutin melakukan latihan membaca puisi dengan melihat pemodelan pembacaan puisi yang banyak tersedia pada media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Fadillah Tri., dan Sefi Indra Gumilar. 2021. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia: untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Casteleyn, Jordi., and Ellen Vandervieren. (2018). Factors Determining Young Adults' Appreciation of Reading Poetry. *L1-Educational Studies in Language and Literature*, 18, (1-24).
- Haryanto, M (Emha Jayabrata). (2015). *Jawara Baca Puisi: dan Mengungkap Tabir Rahasia menjadi Juara Bintang Panggung Baca Puisi*. Yogyakarta: Cakrawala Media.
- Irma, Cintya Nurika., Bagiya., dan Siti Vitandari Yudmianti. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Pemanfaatan Media Sosial pada Mahasiswa di Universitas Peradaban. *Prosidi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 17 (2), 31-40.
- Irma, Cintya Nurika., Herman J. Waluyo., Sarwiji Suwandi., dan Suyitno. (2023). *Implementasi Pembelajaran Apresiasi Puisi secara Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kertayasa, I Wayan., I Nengah Suandi., dan I Dewa Gede Budi Utama. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.